

## ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA BERENCANA PADA NY. D DENGAN AKSEPTOR KB IMPLAN DI UPTD PUSKESMAS CABENGE, KABUPATEN SOPPENG

*Family planning midwifery care Mrs. D with implant acceptors at UPTD Cabenge Puskesmas, Soppeng Regency*

**Inez Vravty Lestari<sup>1</sup>, Andini Aulia Ramadhani<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Kebidanan, Akademi Kebidanan Menara Primadani, Jl. Harun Sewo No. 1, Kec. Lalabata, Kab. Soppeng, Watansoppeng 90814, Indonesia

\*Email korespondensi: [andiniauliaramadhani58@gmail.com](mailto:andiniauliaramadhani58@gmail.com)

Diterima: 04/09/2024 Disetujui: 17/01/2025 Dipublikasi: 30/01/2025

### Abstrak

Pemerintah saat ini menjalankan program keluarga berencana (KB) untuk menurunkan angka kelahiran dengan meningkatkan jumlah akseptor kontrasepsi. Salah satu bentuk kegiatannya adalah memberikan edukasi kepada peserta KB aktif agar memahami cara kerja alat kontrasepsi dan menghindari *drop out*. Implan, yang terbuat dari karet silikon dan mengandung hormon progesteron, merupakan salah satu metode kontrasepsi yang efektif selama 3-5 tahun. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan mengimplementasikan asuhan kebidanan keluarga berencana pada Ny.D dengan penggunaan KB implan di UPTD Puskesmas Cabenge dengan menggunakan metode SOAP (Subjektif, Objektif, Analisis, Penatalaksanaan). Metode ini termasuk kedalam bersifat klinis atau observasional. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu secara sistematis dengan melalui tahapan wawancara, pengamatan langsung, dan pemeriksaan fisik. Sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya pada Ny. D dengan melakukan pendampingan dan pengamatan secara langsung sehingga dengan pengamatan dan pendampingan yang diberikan secara langsung dapat memberikan penguatan baru terhadap pengamatan yang dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan kontrasepsi implan dalam program KB nasional. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan asuhan kebidanan dilakukan melalui pendokumentasian SOAP (Subjektif, Objektif, Analisis, Penatalaksanaan). Tidak ditemukan perbedaan signifikan antara data subjektif dan objektif sehingga analisis dan penatalaksanaan sesuai dengan teori yang ada.

**Kata kunci:** alat kontrasepsi, efektivitas, efek samping.

### Abstract

The government is currently implementing a family planning (FP) program to reduce birth rates by increasing the number of contraceptive acceptors. One of its activities is to educate active FP participants to understand how contraceptive methods work and prevent dropout. Implants made of silicone rubber and containing progesterone are an effective contraceptive method that lasts for 3-5 years. This study aimed to analyze and implement midwifery care for family planning in Mrs. D using an implant at the UPTD Cabenge Health Center through the Subjective, Objective, Analysis, Plan (SOAP) method. The method used was either clinical or observational in nature. Data collection was conducted systematically through interviews, direct observations, and physical examinations. The sample in this study was limited to Mrs. D, and direct guidance and observation were provided to strengthen the findings. This study is expected to provide a better understanding of the use of contraceptive implants in the national FP program. The conclusion of this study shows that the midwifery care approach was carried out through SOAP documentation (Subjective, Objective, Analysis, Plan). No significant differences were found between the subjective and objective data, and the analysis and management were consistent with existing theories.

**Keywords:** contraceptive implant, effectiveness, side effects.

This is an open access article under [CC-BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Copyright © 2025 The Author(s)

## PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) adalah bagian dari suatu pelayanan kesehatan dasar bagi perempuan dalam konsep sistem reproduksinya, hanya saja tidak selalu diakui sebagai bagian dari

layanan kesehatan utama. Hal ini dapat terjadi karena jangkauan dalam pemberian informasi masih terbatas dari berbagai masalah yang ditemukan (Sopacua & Kamidah, 2024). Upaya peningkatan dan perluasan pelayanan keluarga berencana (KB) merupakan salah satu strategi penting dalam menurunkan angka morbiditas dan mortalitas ibu akibat tingginya angka kehamilan, khususnya pada perempuan usia subur. Banyak perempuan masih menghadapi kendala dalam menerima beberapa metode kontrasepsi, yang disebabkan tidak hanya oleh keterbatasan akses terhadap berbagai pilihan metode kontrasepsi, tetapi juga oleh faktor-faktor lain seperti pedoman keluarga berencana yang berlaku, kondisi kesehatan individu, preferensi seksual, serta biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh metode kontrasepsi yang diinginkan (WHO, 2018).

Saat ini, pemerintah sedang melaksanakan program keluarga berencana (KB) yang bertujuan untuk menurunkan angka kelahiran melalui peningkatan jumlah akseptor kontrasepsi. Salah satu upaya yang dilakukan adalah memberikan edukasi kepada peserta aktif KB agar memahami mekanisme kerja alat kontrasepsi guna memastikan efektivitasnya serta mencegah terjadinya drop out (Susiloningtyas et al., 2021). Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2021, tercatat bahwa 27% perempuan yang menjadi akseptor kontrasepsi dalam lima tahun terakhir menghentikan penggunaannya dalam satu tahun pertama setelah memulai. Tingkat drop out tertinggi ditemukan pada pengguna pil kontrasepsi sebesar 41%, disusul oleh kondom sebesar 31%, dan suntikan sebesar 25% (Ipaljri, 2021). Angka *drop out* lebih rendah pada pengguna metode kontrasepsi jangka panjang, seperti IUD sebesar 6% dan implan sebesar 8% (BKKBN, 2020). Berjalannya target pembangunan nasional yang ditetapkan berdasarkan target program BKKBN 2020-2024, serta kesepakatan internasional yang tujuan pembangunan SDGs untuk meningkatkan angka pengguna KB salah satu metodenya ialah Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), ini menjadikan suatu masalah baru dalam kesertaan ber-KB MKJP (Yuliati, I. F, 2021). Sebanyak 4.627 Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2020, selain itu berdasarkan laporan Direktorat Kesehatan Keluarga bahwa Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2020 terdapat 20.266 kasus (Kemenkes RI, 2021).

Implan atau biasa disebut susuk merupakan alat kontrasepsi yang terbuat dari karet silikon yang mengandung hormon progesteron dan digunakan selama kurang lebih 3-5 tahun. Batang KB yang mengandung hormon progesteron yang dikeluarkan melalui alat kontrasepsi implan dapat mengentalkan lendir di sekitar leher rahim. Hal ini dilakukan untuk menghambat sperma masuk ke dalam rahim. Selain itu, hormon progestin juga mempunyai efek menipiskan endometrium. Risiko dan kerugian penggunaan kontrasepsi implan mencakup ketidakmampuan melindungi terhadap Penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) dan HIV (Yanti, 2020). Pemasangan dan pelepasan implan harus dengan pemeriksaan dokter atau bidan bersertifikat.

Efek samping yang dialami sebagian orang selama beberapa bulan pertama antara lain nyeri dan pembengkakan pada kulit disekitar implan, pola menstruasi tidak teratur, perubahan suasana hati, penambahan berat badan, nyeri payudara, jerawat, sakit perut, dan sakit kepala (DP3AP2KB, 2021). Dalam penggunaan implan, tergolong memiliki kegagalan yang sangat rendah bukan berarti tidak ada kegagalan yang bisa terjadi. Didapatkan 5 dari 10.000 wanita yang mengalami kegagalan dalam menggunakan implan yang artinya keberhasilan implan mencapai 99,95% pada wanita lainnya. Dibandingkan dengan alat kontrasepsi hormonal lainnya, implan dianggap sebagai alat kontrasepsi paling efektif mencegah kehamilan (Fathmawati, I, et. al. 2019). Berdasarkan data Dinas Kesehatan dari tahun 2021-2023 di dapatkan jumlah PUS di Kabupaten Soppeng Tahun 2021 sebanyak 42.179 PUS, dan di Puskesmas Cabenge sebanyak 2.472 PUS, tahun 2022 sebanyak 43.742

PUS dan di Puskesmas Cabenge sebanyak 2.349 PUS, dan tahun 2023 sebanyak 43.741 PUS dan di Puskesmas Cabenge Kabupaten Soppeng sebanyak 20.341 PUS.

Berdasarkan jumlah data keluarga berencana di Kabupaten Soppeng tahun 2021 jumlah akseptor KB aktif sebanyak 32.695 (77,51%), akseptor implan sebanyak 321 (12,99%), tahun 2022 jumlah akseptor KB aktif sebanyak 32.826 (75,05%), akseptor implan 339 (14,43%), dan tahun 2023 jumlah akseptor KB aktif sebanyak 33.279 (76,15), akseptor implan 365 (20,2%) (Dinkes, 2024). Dari data yang didapatkan di Puskesmas Cabenge dengan 3 cakupan desa/kelurahan, yaitu Pajalesang, Cabenge, dan Macanre pada tahun 2021 didapatkan akseptor aktif sebanyak 1.858 (75,16%), tahun 2022 akseptor aktif sebanyak 1.845 (78,58%) dan tahun 2023 akseptor aktif sebanyak 1.780 (75,77%). Terkhusus akseptor implan pada tahun 2021 sebanyak 322 (13,02%), tahun 2022 akseptor aktif sebanyak 336 (14,30%), dan 2023 akseptor aktif sebanyak 367 (15,63%) (Dinkes, 2024).

## METODE

Studi kasus ini menggunakan metode penelitian klinis atau observasional pada Ny. D dengan KB Implan di UPTD Puskesmas Cabenge Kabupaten Soppeng. Data diperoleh dengan cara mengumpulkan data sistematis, termasuk wawancara, pengamatan langsung dan pemeriksaan fisik. Jenis data adalah data primer agar mendapatkan informasi yang spesifik dan relevan dengan tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian ini melakukan pengamatan secara langsung terhadap perilaku dan kondisi dari Ny. D, selain itu pula dilakukan penguatan informasi pada responden secara langsung. Lamanya pemantauan dan observasi selama kurang lebih 6 bulan sampai responden tersebut tidak mendapatkan keluhan lainnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. KASUS Ny. D

#### A. Data Subjektif (DS)

Ny. D memasang KB implan untuk menjarakkan kehamilan.

#### B. Data Objektif (DO)

TTV

TTV

TD : 120/90 mmHg

N : 80x/mneit

S : 36,7%

P : 20x/menit

BB : 54 kg

#### C. Analisis (A)

Diagnosis: akseptor KB implan

#### D. Planning (P)

1. Melakukan anamnesa

Hasil : Ny. D terakhir menggunakan KB suntik 3 bulan

2. Melakukan TTV

Hasil :

TD : 120/90 mmHg

N : 80x/menit

S : 36,7° C

P : 20x/menit

BB : 54 kg

3. Menyampaikan hasil pemeriksaan.  
Hasil : Ny. D mengetahui keadaannya
4. Memberikan informasi kepada Ny. D jenis-jenis kontrasepsi, yaitu KB, implan, IUD, suntikan, pil dan tubektomi  
Hasil : Ny. D jadi tahu jenis-jenis kontrasepsi
5. Memberikan pilihan pada Ny. D jenis-jenis kontrasepsi yang digunakan  
Hasil : Ny. D ingin berKB implan
6. Memberikan penjelasan tentang keuntungan dan efek samping KB yang dipilih  
Hasil : Ny. D mampu menyebutkan Kembali keuntungan dan efek samping KB implan
7. Mempersiapkan alat pemasangan implan  
Hasil : alat sudah siap
8. Menganjurkan Ny. D mencuci lengan yang akan dipasangkan implan  
Hasil : Ny. D selesai mencuci lengannya
9. Menentukan letak pemasangan KB implan  
Hasil : implan akan dipasang pada lengan kiri
10. Menganastesi dengan lidocaine disepanjang Lokasi pemasangan KB implan  
Hasil : anastesi telah dilakukan
11. Memasang KB implan pada lapisan kiri Ny. D  
Hasil : telah terpasang implan 2 batang
12. Melakukan konseling pasca pemasangan KB implan  
Hasil : Ny. D paham dengan apa yang disampaikan
13. Memberitahukan Ny. D untuk datang kontrol tiap 6 bulan atau saat ada keluhan  
Hasil : Ny. D bersedia melakukannya
14. Membuat kesepakatan jadwal kunjungan selanjutnya  
Hasil : kunjungan berikutnya tanggal 02 mei 2027

## 2. Tahapan penyelesaian

### A. Langkah I Identifikasi Data Dasar

Pada tahap identifikasi data dasar, penulis tidak menemukan adanya hambatan yang berat pada saat pengumpulan data hal ini dikarenakan klien sangat terbuka dalam memberikan informasi sehingga penulis dapat mendapatkan data yang sesuai dan menyeluruh. Pada studi kasus Ny. D data diperoleh dengan mengumpulkan informasi klien baik secara subjektif maupun objektif, baik secara langsung ataupun dengan anggota keluarga. Informasi yang terbuka dapat memberikan penguatan pemahaman terhadap kondisi aktual yang terjadi pada pasien sehingga akan memberikan timbal balik positif dan memberikan penguatan terhadap pemecahan kasus yang akan dihadapi dan terjadi (Sari & Nuzuliana, 2023).

### B. Langkah II Identifikasi Diagnosis/masalah Aktual

Tahapan dalam melakukan tindakan ini, yaitu melakukan suatu identifikasi terhadap diganosa an atau responden dengan masalah secara aktual menurut hasil interpretasi data yang telah didapatkan sebelumnya. Selanjutnya dari tahapan ini terhadap Ny. D akseptor KB implan yang diawal dari kajian daya sampai dilakukannya pemeriksaan fisik tidak ditemukan kesenjangan antara diagnosis pada acuan teori yang sudah ada. Untuk mendapatkan data yang aktual diperlukan beberap proses wawancara mendalam yang dilakukan terhadap responden. Tujuan dari data aktual ini adalah menyesuaikan kejadian

yang nyata dengan pengobatan yang nantinya akan diberikan. Dampaknya adalah dapat menjadi lebih baik dalam pemberian tindakan pada responden (Hamidiyanti et al., 2023).

### C. Langkah III Identifikasi

#### Diagnosis/Masalah Potensial

Pada asuhan kebidanan ini, mengidentifikasi masalah potensial yang mungkin akan terjadi atau dialami oleh klien. Dari data yang diperoleh. Berdasarkan data pengkajian, tidak ditemukan adanya masalah potensial antar tinjauan pustaka dan yang ditemukan adanya masalah potensial antar tinjauan pustaka dan yang ditemukan pada asuhan kebidanan sehingga tidak ada data yang mendukung terjadinya masalah potensial (Santika & Abdullah, 2023).

### D. Langkah IV Tindakan Segera/Kolaborasi

Berdasarkan pengkajian data yang diperoleh, pada studi kasus Ny. D tidak ada data atau masalah yang menunjang untuk dilakukannya tindakan segera. Hal ini menunjukkan dengan komunikasi dua arah yang positif terhadap responden dan tenaga kesehatan menjadikan data yang dikaji dapat diperdalam menjadi lebih kuat (Direktorat Kesehatan Keluarga, 2021).

### E. Langkah V rencana Tindakan/Intervensi

Pada asuhan kebidanan Ny. D tidak didapatkan adanya kesenjangan antara teori dengan yang ada di lahan praktik. Adapun rencana tindakan yang diberikan, yaitu sapa pasien dengan salam dan senyum serta memperkenalkan diri kepada pasien, jelaskan kepada Ny. D mengenai jenis-jenis KB, berikan kesempatan kepada pasien untuk memilih jenis kontrasepsi yang akan digunakan, lakukan kesepakatan antar pasien dengan memberikan lembar persetujuan, siapkan peralatan yang dibutuhkan untuk pemasangan implan, lakukan pemasangan implan sesuai SOAP, menyampaikan kepada Ny. D agar memeriksakan dirinya setiap 6 bulan atau jika ada keluhan.

### F. Langkah VI Penatalaksanaan/Implementasi

Pada penatalaksanaan tindakan semua intervensi diimplementasikan kepada pasien sehingga ada hasil yang didapatkan, juga ada *feedback* yang dapat di terima, selanjutnya di lakukan evaluasi untuk mengetahui perkembangan dari implementasi.

### G. Langkah VII Evaluasi

Langkah terakhir dari asuhan kebidanan, yaitu melakukan evaluasi pada Ny. D yang menggunakan alat kontrasepsi KB implan. Adapun hasil evaluasi, yaitu didapatkan keadaan Ny. D baik, Ny. D tahu kelebihan dan kekurangan KB implan, KB implan terpasang 2 batang di lengan kiri, Ny. D bersedia datang sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu tanggal 02 mei 2027.

## KESIMPULAN

Kasus yang telah dilakukan didapatkan data dasar keluarga berencana Ny. D di Puskesmas Cabenge Kabupaten Soppeng, dimana data subjektif dan objektif yang diperoleh diagnosis aktual pada Ny. D akseptor KB implan, Selain itu tidak ditemukan adanya data pendukung terhadap terjadinya masalah potensial ataupun dilakukan tindakan kolaborasi. Penetapan terhadap diagnosis yang telah dilakukan dengan tindakan yang telah dan dievaluasi dan didokumentasikan terhadap asuhan kebidanan keluarga berencana pada Ny. D dengan KB implan di Puskesmas Cabenge Kabupaten Soppeng

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2020). *Rencana Strategis Sekretariat Utama BKKBN 2020-2024*. Jakarta, BKKBN.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Soppeng. (2024). *Data Kesehatan ibu*. Dinas Kesehatan Kabupaten Soppeng.
- Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana. (2021). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*. DP3AP2KB Kabupaten Soppeng.
- Direktorat Kesehatan Keluarga. (2021). *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana*. Direktorat Kesehatan Keluarga, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 1(November), 1-286.
- Fathmawati, I., Rahmawati, A., & Kusmiyati, Y. (2019). *Pengaruh Konseling Kb Dengan Metode Pendekatan Keluarga Terhadap Keikutsertaan KB di Wilayah Kerja Puskesmas Wates Kabupaten Kulonprogo* [Skripsi]. Repository Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2198/>
- Hamidiyanti, B. Y. F., Rachmawati Suseno, M., Sulianty, A., & Rusdita, I. A. (2023). Studi Kasus : Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Pada Ny. A Akseptor KB MOW. *Indonesian Health Issue*, 2(2), 143-154. <https://doi.org/10.47134/inhis.v2i2.54>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Selama Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi dan Pelayanan Kesehatan Mental*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Indonesia.
- Ipaljri, A. (2021). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor Kb Di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2019. *Zona Kedokteran: Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Batam*, 10(1), 44-53. <https://doi.org/10.37776/zked.v10i1.436>
- Santika, D., & Abdullah, V. I. (2023). Asuhan Kebidanan Akseptor KB suntik 3 Bulan Pada Ny. M 32 Tahun P2A0 Di Wilayah Kerja Pustu Klamesen Kabupaten Sorong. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 486-491. <https://doi.org/10.36089/job.v15i4.1625>
- Sari, R. P., & Nuzuliana, R. (2023). *Asuhan Kebidanan Pada Akseptor KB Suntik 3 bulan* [Prosiding]. Seminar Nasional LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, 1 (November 2022), 460-466.
- Sopacua, S. F., & Kamidah, K. (2024). Hubungan Lamanya Pemakaian KB Implant dengan Kenaikan Berat Badan di Wilayah Kerja Puskesmas Taniwel. *The Journal General Health and Pharmaceutical Sciences Research*, 2(3), 42-55. <https://doi.org/10.57213/tjghpsr.v2i3.336>
- Susiloningtyas, L., Wulandari, R. F., & Dinastiti, V. B. (2021). Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Tentang Metode Kontrasepsi Di Wilayah Ngadiluwih dan Ngancar Kabupaten Kediri. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 432-440. <https://doi.org/10.30994/jceh.v4i2.266>
- World Health Organization. (2018). *Contraception*. WHO. [https://www.who.int/health-topics/contraception#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/contraception#tab=tab_1)
- Yanti, J. S. (2020). Asuhan Kebidanan Pada Akseptor Kb Suntik 3 Bulan Dengan Amenorea Di Klinik Pratama Afiyah Pekanbaru Tahun 2019. *Jurnal Komunikasi Kesehatan (Edisi 20)*, 9(1), 97-105.
- Yuliati, I. F. (2021). Peramalan Dan Analisis Hubungan Faktor Penggerakan Lini Lapangan Dalam Meningkatkan Peserta Kb Aktif Mkip. *Jurnal Keluarga Berencana*, 6(2), 35-48.